

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu Bangsa dan Negara. Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terutama terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas demi memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya melalui sistem pendidikan. Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 menjelaskan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana yang menjadi tuntutan dalam Kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran bersifat inovatif dan kreatif. Dalam pendidikan diperlukan aspek kreativitas. Kreativitas dapat dicapai diantaranya melalui keterampilan berpikir kreatif. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses pada siswa yang dimulai sejak awal akan membentuk kebiasaan cara berpikir siswa yang sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri di kemudian hari.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMKT adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) SMKT jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk:

- (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika,
- (2) mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika,
- (3) menjadi tenaga kerja tingkat

menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adektif, dan kreatif.

Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK N 1 Lubuk Pakam, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dimana para lulusannya diharapkan memiliki keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan melalui wawancara singkat dengan ketua Jurusan TIPTL Bapak J.Pasaribu di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, bahwasanya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk bidang studi Kompetensi TIPTL masih menggunakan konvensional terfokus pada guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini memberi dampak pada minat siswa dalam pembelajaran.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Kompetensi Dasar dan Pengukuran Listrik merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan khususnya pada bidang TIPTL di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dari hasil pengamatan penulis yang ditindak lanjuti dengan guru mata diklat Dasar dan Pengukuran Listrik, di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap kemampuan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki masih sangat kurang.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

Dalam meningkatkan potensi keterampilan siswa dibidangnya, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satu pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran berbasis proyek. Strategi Pembelajaran berbasis proyek

adalah sebuah strategi atau pendekatan pembelajaran yang inovatif dan juga kreatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Thomas, Mergendoller, & Michaelson, 1999). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

Pembelajaran berbasis proyek secara umum memiliki pedoman langkah: *Planning* (perencanaan), *Creating* (mencipta atau implementasi), dan *Processing* (pengolahan). Selanjutnya dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik, mengingat pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang komprehensif mengikut sertakan siswa melakukan investigasi secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam belajar pengetahuan dan ketrampilan yang kokoh yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan otentik. Situasi belajar, lingkungan, isi, dan tugas-tugas yang relevan, realistik, otentik, dan menyajikan kompleksitas alami dunia nyata mampu memberikan pengalaman pribadi siswa terhadap obyek siswa dan informasi yang diperoleh siswa membawa pesan sugestif cukup kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian, yaitu pengaruh strategi strategi pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas X

jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam t.a 2014/2015 dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian :

1. Penggunaan strategi Pembelajaran yang dilakukan disekolah untuk meningkatkan hasil belajar Kompetensi kejuruan di SMK Negri 1 Lubuk Pakam belum bervariasi
2. Pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari belum sesuai dengan karakteristik siswa
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta suasana belajar yang tidak menyenangkan sehingga membuat siswa bosan terhadap pelajaran.
4. Minat siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan waktu. Adapun batasan masalah dalam penelitian inisebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-TIPTL-1 sebagai kelas Eksperimen dan Kelas X- TIPTL -2 sebagai kelas kontrol
2. Materi yang diberikan mengacu pada silabus SMK N 1 Lubuk Pakam yaitu pada pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik dengan kompetensi

dasar mendeskripsikan rangkaian digital dasar, dengan strategi pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran ekspositori.

3. Hasil belajar yang akan dinilai meliputi aspek psikomotorik dilihat dari produk, serta aspek kognitif yaitu pada nilai posttest.
4. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran berbasis Proyek dan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

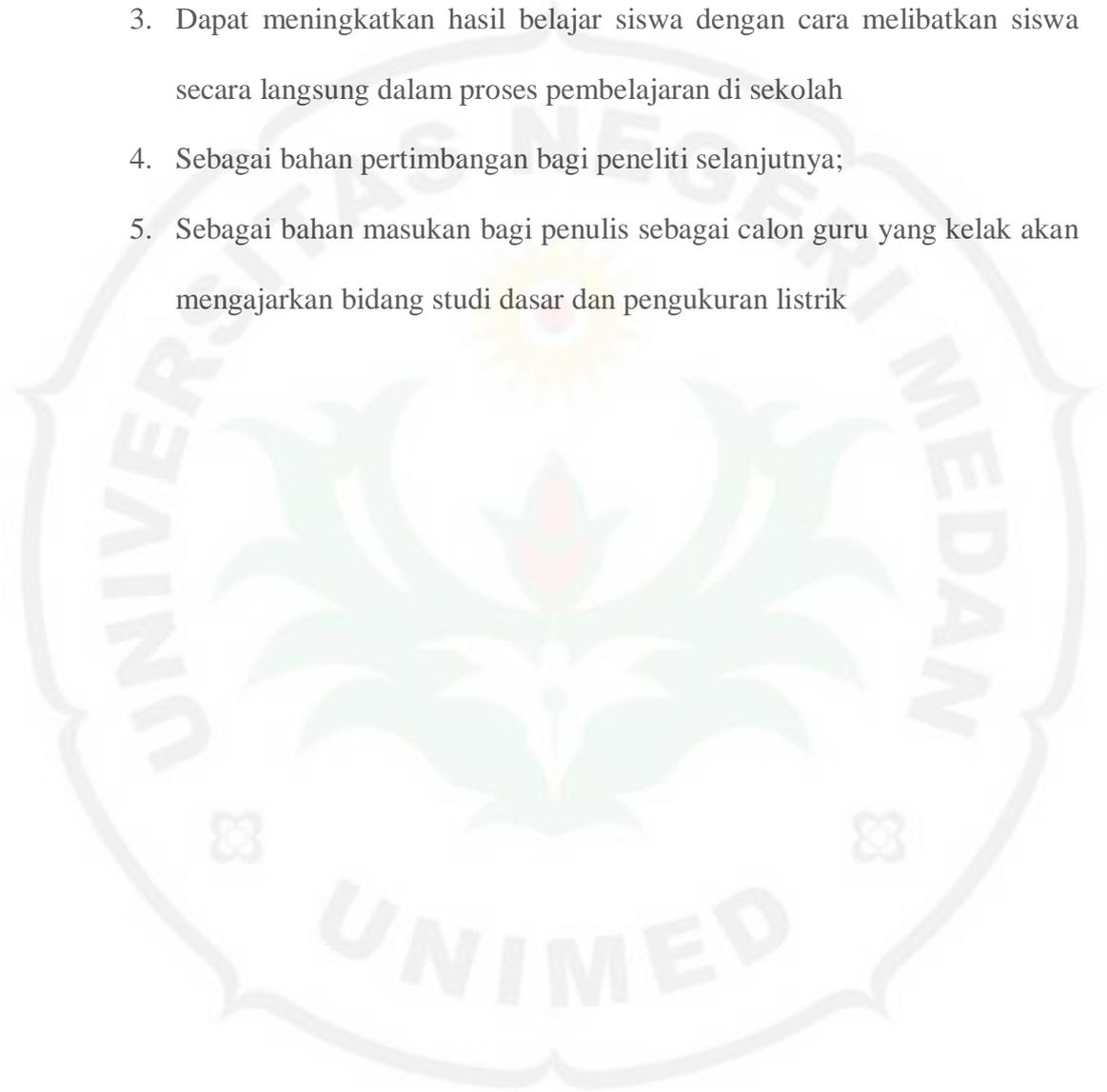
1. Mengetahui hasil belajar pelajaran dasar dan pengukuran listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015;
2. Mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015;
3. Mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek khususnya pada mata pelajaran teknik digital dasar.
2. Melengkapi teori-teori pembelajaran pelajaran dasar dan pengukuran listrik dasar di SMK;

3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya;
5. Sebagai bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi dasar dan pengukuran listrik



THE
Character Building
UNIVERSITY